
Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) Desa Bicak

Ambar Susanti^{1*}, Primaadi Airlangga², Mohamad Nasirudin³, Achmad Krisdianto⁴, Budi Hery Kiswanto⁵, Leila Aisyah Bella⁶, Ursila Diana Fitri⁷

^{1,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{6,7}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: sekarsasanti@gmail.com

ABSTRACT

UNWAHA's community service program in an effort to Increase Interest in Agriculture through Farming Education for Young Farmers (Petani Cilik = PECI) was implemented at SDN Bicak, Trowulan District, Mojokerto. It was implemented on August 15 - September 1, 2025, with 25 fourth grade students of SDN Bicak. The aim of the activity was to foster interest and awareness of the young generation from an early age towards the agricultural sector, so that it could become a career choice as well as a useful activity. The outputs are; 1) The formation of the PECI, which is an important step in fostering children's interest and concern for the world of agriculture, 2) children have the opportunity to learn how to manage plants starting from the process of planting, caring for, harvesting, as well as making simple Liquid Organic Fertilizer (LOF). The method applied is a combination of direct practical education and participation of the surrounding village community, literature study methods and Participatory Learning and Action (PLA). The results obtained are that the PECI Program can encourage students to be able to recognize and practice simple farming methods. The UNWAHA community service Program in Bicak Village was successful in increasing agricultural interest and skills through the Little Farmer training, as evidenced by the increase in the average post-test score compared to the pre-test. This program serves as a means of education and early development so that they grow into the next generation of farmers who care about the environment.

Keywords: Bicak village; Farming Education; Generation of farmers; PECI.

ABSTRAK

Program PKM UNWAHA dalam upaya Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) dilaksanakan di SDN Bicak, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan program tanggal 15 Agustus – 1 September 2025. Khalayak sasaran adalah 25 siswa SDN Bicak kelas IV. Tujuan kegiatan untuk menumbuhkan minat dan kesadaran generasi muda sejak dini terhadap sektor pertanian, sehingga dapat menjadi pilihan karier sekaligus aktivitas yang bermanfaat. Adapun luaran dalam kegiatan ini adalah ; 1) Terbentuknya Komunitas Petani Cilik (PECI), yang menjadi salah satu langkah penting dalam menumbuhkan minat serta kepedulian anak-anak terhadap dunia pertanian, 2) Terbentuknya Keterampilan Praktis, dimana melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, anak-anak berkesempatan untuk mempelajari cara mengelola tanaman mulai dari proses menanam, merawat, hingga memanen, serta pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) sederhana. Metode yang diterapkan adalah kombinasi edukasi praktis secara langsung dan partisipatif langsung masyarakat desa sekitar, metode studi literatur dan Participatory Learning and Action atau PLA. Hasil yang diperoleh adalah Program PECI oleh team PKM UNWAHA dapat mendorong para siswa SDN Bicak mampu mengenal dan mempraktekkan cara bercocok tanam sederhana, memanfaatkan barang – barang tidak terpakai, serta membuat POC sederhana yang ramah lingkungan. Program PKM

UNWAHA di Desa Bicak berhasil dalam meningkatkan minat dan keterampilan pertanian bagi anak-anak melalui pelatihan Petani Cilik (PECI) dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata post-test yang meningkat dibandingkan dengan pre-test. Program ini menjadi sarana edukasi sekaligus pembinaan sejak dini agar mereka tumbuh sebagai generasi penerus petani yang peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Desa Bicak; Farming Education; Petani Cilik; PECI.*

PENDAHULUAN

Desa Bicak merupakan satu dari 16 Desa yang berada di wilayah kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan tesis Ratnasari (2025), Desa Bicak memiliki lahan sawah sekitar 288 ha, dengan sebagian besar diantaranya ditanami padi dan menempati posisi sebagai desa dengan luas panen padi terbesar di Kecamatan Trowulan. Untuk konteks yang lebih luas, data BPS Kabupaten Mojokerto mencatat bahwa luas panen padi seluruh kecamatan/kabupaten mencapai 47.300 ha pada tahun 2024. Oleh karena itu, pertanian menjadi sektor utama dalam kehidupan masyarakatnya. Kondisi petani di desa ini sudah mulai banyak menggunakan teknologi tepat guna diantaranya penggunaan mesin diesel, traktor, dan mesin kombi dalam bercocok tanam untuk meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Selain itu, kondisi infrastruktur di lingkungan sekitar sudah dapat mendukung aktivitas sosial-ekonomi. Hal tersebut diwujudkan dengan akses warga lebih mudah dan aman melalui jalan yang sudah baik. Sektor irigasi dan akses air juga cukup memadai dan terus dipantau untuk menunjang pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Bicak.

Akan tetapi saat ini pemuda dengan kisaran 25 tahun ke atas yang berprofesi petani sangat sedikit. Hal tersebut tidak hanya menjadi fenomena di Desa Bicak saja, tetapi juga terjadi di seluruh wilayah dimana sector pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakatnya. Penelitian Nurhaliza,dkk (2025) melaporkan Umumnya usia petani paling besar prosentasenya berkisar 40 ke atas yaitu mencapai 70 persen. Pengaruh keluarga dan lingkungan menjadi bagian pemicu faktor menurunnya minat pemuda terhadap pertanian. Hasil penelitian menunjukkan anak petani yang berkeinginan sebagai petani hanya kisaran 26,67 persen (Prawesti,dkk 2010 dalam Nugroho, dkk 2018) disebabkan anggapan petani tidak lepas dari kemiskinan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan upaya menumbuhkan minat berkecimpung di sektor pertanian di kalangan usia muda melalui pengenalan pertanian sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya melalui pendidikan formal, dan sekolah yang merupakan tempat sebagai sarana pengenalan pertanian untuk generasi muda khususnya usia sekolah (Susanti, dkk., 2021). Hasil observasi di Desa Bicak menunjukkan bahwa hampir setiap sekolah belum pernah menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan pertanian. Setelah mendapatkan evaluasi dari observasi beberapa sekolah, terdapat potensi pelaksanaan program terhadap sekolah tingkat dasar yang dapat menjadi sasaran pelatihan pengenalan pertanian melalui *Farming Education*. Munawir et al., (2016) melaporkan bahwa pendidikan mampu memperlancar proses belajar dalam mengadopsi inovasi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka melalui program pengabdian masyarakat (PKM) Universitas KH.A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) melakukan kegiatan yaitu Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) di Desa Bicak. Dalam program yang dilaksanakan oleh Team PKM UNWAHA ini, sasarannya adalah SDN Bicak, dikhususkan pada siswa kelas 4, yang dianggap sudah mampu mengendalikan syaraf motoric dan menerima ilmu dengan baik. Selain itu mereka berperan strategis sebagai generasi penerus muda petani di masa yang akan datang. Tujuan kegiatan tersebut menumbuhkan minat dan kesadaran generasi muda sejak dini terhadap sektor pertanian, sehingga dapat menjadi pilihan karier sekaligus aktivitas yang bermanfaat. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, menarik, dan interaktif melalui kegiatan pelatihan bercocok tanam serta pengelolaan lahan dengan metode ramah lingkungan. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak mampu melihat pertanian tidak sekadar sebagai pekerjaan tradisional, melainkan sebagai peluang menarik dan menjanjikan di masa depan. Melalui program ini, nilai utama yang ingin ditanamkan adalah rasa cinta, kepedulian, serta ketertarikan terhadap dunia pertanian sejak usia dini. Adapun luaran dalam kegiatan ini adalah ; 1) Terbentuknya Komunitas Petani Cilik (PECI), yang menjadi salah satu langkah penting dalam menumbuhkan minat serta kepedulian anak-anak terhadap dunia pertanian, 2) Terbentuknya Keterampilan Praktis, dimana melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, anak-anak berkesempatan untuk mempelajari cara mengelola tanaman mulai dari proses menanam, merawat, hingga memanen, serta pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) sederhana..

METODE

Program PKM UNWAHA dalam upaya Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) di Desa Bicak dilaksanakan di SDN Bicak, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Adapun pelaksanaannya pada tanggal 15 Agustus – 1 September 2025.

Mitra kegiatan ini adalah SDN Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, dipilih karena terdapat program ekstrakurikuler sekolah tersebut. Pelaksanaan program ini berkaitan dengan karakteristik masyarakat Desa Bicak umumnya dan orang tua siswa khususnya mata pencaharian petani/peternak yang utama. Selain itu, program PECI di latar belakang juga kurangnya pengetahuan serta keterampilan pada kalangan generasi muda dalam hal pertanian. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mengancam keberlangsungan dalam usaha pertanian kedepannya. Petani Cilik (PECI) menjadi program yang melibatkan serta mengenalkan anak-anak usia dini pada dunia pertanian di sekolah, sehingga hal ini berkaitan dengan program PKM FP UNWAHA, yang memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang ilmu pertanian untuk mengembangkan potensi wilayah menuju pertanian masa depan. Khalayak Sasaran untuk program Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) di Desa Bicak adalah siswa kelas IV SDN Bicak berjumlah 25 anak. Adapun metode yang diterapkan di fokuskan terkait adanya kombinasi edukasi praktis secara langsung dan adanya partisipatif yang melibatkan langsung pada masyarakat desa sekitar. Pendekatan ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan minat anak sekolah dasar terhadap bidang pertanian (Kamakaula, 2025). Metode lainnya yaitu Participatory Learning and Action atau PLA (Darmawan dkk., 2020). Dengan metode ini, tim PKM akan bertindak sebagai fasilitator, sedangkan khalayak sasaran kegiatan yaitu siswa didik yang berperan aktif dalam segala aspek kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana. Keterlibatan mereka secara aktif dalam proses penentuan media pembelajaran dikelola sebagai luaran dari kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan setelah melalui penandatanganan MoU antara UNWAHA dengan Pemerintah Desa Bicak. Adapun tahap pelaksanaan program PECI adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Program kepada siswa SDN Bicak, dengan melakukan pembukaan program sekaligus memberikan informasi awal terkait program PECI.
- b. Pemberian pre test – post test, untuk mengetahui pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan program PECI kepada siswa
- c. Pelatihan Teori Dasar, yaitu pengenalan dasar bercocok tanam terkait dengan rencana program.
- d. Praktek bertani, yaitu praktek bercocok tanam dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang dilakukan di lapang
- e. Monitoring dan evaluasi, terkait dengan hasil pemberian teori dan pelaksanaan praktek yang dilakukan oleh siswa sasaran PECI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pelatihan

Permasalahan yang dihadapi mitra di Desa Bicak, Trowulan, adalah anak-anak SDN setempat belum mendapatkan pengetahuan maupun pelatihan mengenai bercocok tanam. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan bercocok tanam dan pembuatan POC mulai dari tahap awal hingga akhir. Pelatihan ini mencakup pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik sebagai wadah tanam, pengolahan tanah, teknik menanam, perawatan tanaman (termasuk jadwal penyiraman dan pemupukan), hingga proses panen. Pada kegiatan pemupukan, disediakan pupuk dan pembuatan POC beserta arahan penggunaannya agar nutrisi yang diberikan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman dengan optimal. Melalui kegiatan ini, anak-anak didorong untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sejak dini serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar.



Gambar 1. Sosialisasi Program Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECI) di SDN Bicak, Desa Bicak Kecamatan Trowulan - Mojokerto

Pada saat kegiatan sosialisasi PEGI (Gambar 1), Team PKM UNWAHA mengarahkan khalayak sasaran pada saat pelatihan membawa barang yaitu botol bekas dan gunting sebagai bahan dan alat yang praktis dan mudah didapat. Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 siswa yang bertempat di lapangan sekolah SDN Bicak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pelatihan PEGI dibuka dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai dunia pertanian. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi dengan narasumber pada kegiatan ini yaitu Achmad Krisdianto yang merupakan mahasiswa Fakultas Pertanian UNWAHA. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber dengan menjelaskan tentang hal dasar dalam pertanian khususnya cara melakukan bercocok tanam seperti persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman (pemupukan dan penyiraman), dan pemanenan. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan arahan terkait pembuatan POC, baik dari segi manfaat maupun cara penerapannya. Praktek langsung kepada peserta didik dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian Pre –test dan materi Dasar untuk mengetahui pemahaman sebelum pelaksanaan program PEGI kepada siswa, dan dilanjutkan dengan post test setelah diberikan materi dan praktek

Kegiatan selanjutnya yaitu proses dan praktik langsung tentang tata cara bercocok tanam yang dibantu oleh mahasiswa, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah mendapatkan pemaparan materi dan melaksanakan praktek secara langsung. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan anak-anak menyukai dan tidak mengalami kesulitan dalam hal bercocok tanam.

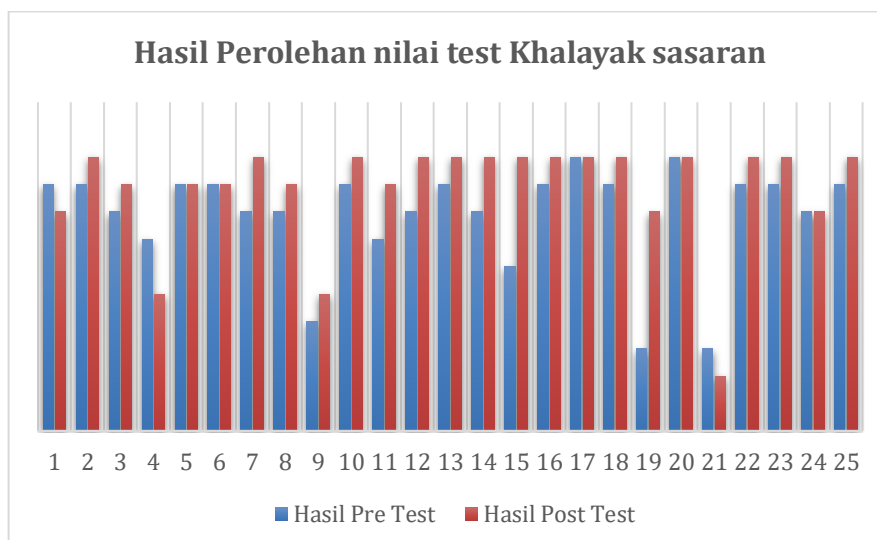


Gambar 3. Pelaksanaan praktek langsung tata cara bercocok tanam oleh khalayak sasaran siswa SDN Bicak

Salah satu metode yang digunakan dalam program ini adalah praktik langsung di lapangan, yang terbukti menyenangkan bagi anak-anak sekaligus dapat meningkatkan kecerdasan motoric mereka. Kautsari (2021) menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan kecerdasan melalui pengalaman atau praktik langsung di lingkungan fisik. Pada program PECCI, anak-anak diajak untuk menanam dan merawat tanaman kangkung dan pakcoy. Mereka juga mendapatkan POC, untuk perawatan tanamannya setiap hari. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih dekat dengan alam sekaligus mengenal dunia pertanian sejak dini. Program PECCI tidak hanya menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang melengkapi pengetahuan teoretis mereka. Sebagai luaran yang dicapai dalam pelaksanaan PKM di Desa Bicak, team UNWAHA juga menghasilkan produk seperti pupuk organik cair yang mudah dibuat dan ramah lingkungan. Produk ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis tentang pertanian berkelanjutan, tetapi juga mendorong minat dan kreativitas mereka dalam menjaga kesehatan tanaman secara alami. Siswa belajar mengolah bahan-bahan organik menjadi pupuk yang efektif dan aman sehingga dapat digunakan untuk mendukung praktik pertanian di lingkungan sekolah dan rumah. Pembuatan POC diberikan pada saat pelaksanaan program PECCI setelah melakukan cara bercocok tanam, diberikan produk yang terbuat dari bahan diantaranya yaitu urine kambing, EM4, rempah-rempah dan gula merah. Adapun produk tersebut berbahan baku yang aman untuk anak, yaitu urine kambing, kulit nenas dan pisang (5 Kg), molase (8 Kg), rempah-rempahan seperti kunir, jahe, serai, toge (masing masing 1 Kg), EM4 (1 Liter), gelas takar (1 Liter), dan Galon Le Mineral (15 Liter). Adapun hasil produk POC dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Produk Pupuk Organik Cair Produk Pupuk Pengusir Hama Organik Cair (PPHOC)



Gambar 4. Diagram Hasil Pre test dan Post test khalayak sasaran Program Peningkatan Minat Pertanian melalui Farming Education untuk Petani Cilik (PECCI) pada 25 siswa SDn Bicak

Berdasarkan diagram (Gambar 4) nilai hasil pre test dan post test dari sosialisasi mengenai Petani Cilik (PECCI) menunjukkan bentuk kenaikan nilai pada post test. Sehingga dapat menunjukkan bahwa

pemahaman tentang Petani Cilik (PECI) mengenali cara bercocok tanam memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Bicak.

Pemberian program pengenalan Pertanian sejak dini pada anak-anak ini diharapkan agar menemukan generasi muda dalam bidang pertanian. Hal tersebut menjadi periode yang sangat penting dalam menanamkan kecintaan dan pemahaman awal terkait bidang pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Werembinan et al., 2018) menyoroti bahwa generasi muda menganggap bekerja di sektor pertanian lebih melelahkan daripada pekerjaan non pertanian karena bekerja di sektor pertanian harus berhadapan dengan cuaca yang panas dan pekerjaan yang sangat keras. Pengenalan kegiatan pertanian secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak dan adanya pendekatan secara edukatif dan interaktif diharapkan dapat membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, mandiri, dan tertarik dalam bidang pertanian

Pembentukan komunitas Petani Cilik menjadi salah satu langkah penting dalam menumbuhkan minat serta kepedulian anak-anak terhadap dunia pertanian. Pada komunitas ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk belajar bercocok tanam, tetapi juga dilatih untuk aktif mengembangkan keterampilan, saling berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam mengelola tanaman secara sederhana. Keberadaan PECI dapat menciptakan wadah kebersamaan yang positif, di mana anak-anak berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Mereka berpotensi menjadi inspirasi bagi teman sebaya maupun keluarga, sehingga mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya ilmu mengenai pertanian. Selain itu, komunitas ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap profesi petani sekaligus membuka pandangan baru bahwa pertanian bukan sekadar pekerjaan tradisional, melainkan juga peluang yang berharga dan menjanjikan di masa depan.

Kegiatan yang dilakukan secara langsung tersebut, anak-anak berkesempatan untuk mempelajari cara mengelola tanaman mulai dari proses menanam, merawat, hingga memanen. Mereka juga diajak memahami siklus pertanian secara menyeluruh serta mengenali manfaat hasil pertanian bagi kehidupan sehari-hari. Keterampilan praktis ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan kesadaran untuk menjadikan pertanian sebagai aktivitas yang serius dan berkelanjutan. Kegiatan terjun langsung ke lapangan mengajak anak-anak dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mampu menghargai proses kerja keras di balik setiap hasil pertanian. Selain itu, keterampilan ini diharapkan dapat membekali generasi muda dengan kemampuan dasar yang berguna di masa depan. Anak-anak tidak hanya melihat pertanian sebagai aktivitas sekali waktu, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup produktif yang dapat memberi manfaat ekonomi, sosial, maupun ekologis bagi desa mereka. Oleh karena itu, mereka memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi penerus generasi muda yang peduli dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan serta kelestarian lingkungan.

Pelatihan di atas dibuat agar dapat memberikan dampak positif, khususnya bagi anak-anak. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya regenerasi petani sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Di Desa Bicak, kepedulian terhadap barang-barang bekas dan bahan-bahan yang mudah dimanfaatkan juga perlu ditingkatkan. Barang-barang tersebut dapat diolah kembali menjadi media atau wadah untuk tanaman, sehingga tidak hanya bermanfaat dalam bidang pertanian, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Program ini menjadi sarana edukasi sekaligus pembinaan sejak dini agar mereka tumbuh sebagai generasi penerus petani yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan terkait bercocok tanam, pengelolaan barang bekas dan pembuatan POC sederhana yang ramah lingkungan. Siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap pertanian

Program petani cilik (PECI) ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terutama petani muda yang mendapatkan edukasi praktis terkait teknik bercocok tanam yang efektif dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam bercocok tanam dan pembuatan POC sederhana yang memanfaatkan bahan sederhana. Selain itu mereka memberikan manfaat yang baik bagi pelaksana program ke depan berupa masukan dan saran dalam pengembangan lebih lanjut untuk tema program PECI ke depan.

SIMPULAN

Program PECI oleh team PKM UNWAHA dapat mendorong para siswa SDN Bicak mampu mengenal dan mempraktekkan cara bercocok tanam sederhana, memanfaatkan barang – barang tidak terpakai, serta membuat POC sederhana yang ramah lingkungan. Program PKM UNWAHA di Desa Bicak berhasil

dalam meningkatkan minat dan keterampilan pertanian bagi anak-anak melalui pelatihan Petani Cilik (PECI) dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata post-test yang meningkat dibandingkan dengan pre-test. Program ini menjadi sarana edukasi sekaligus pembinaan sejak dini agar mereka tumbuh sebagai generasi penerus petani yang peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Afandi dkk. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Darmawan, D., Alamsyah, TP., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory learning and action untuk menumbuhkan quality of life pada kelompok keluarga harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2): 160-169. DOI: 10.15294/pls.v4i2.41400.
- Kamakaula, Y. (2025). Meningkatkan minat siswa SD pada pertanian melalui pendidikan lingkungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 49–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6752>.
- Kautsari, N., Ardiansyah, A., Utami, E. D., Ahdiansyah, Y., & Sudirman, S. (2021). Edukasi propolik: peningkatan keterampilan dan motivasi bertani pada anak-anak Desa Nijang melalui pelatihan bercocok tanam dan budidaya ikan dalam ember. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2): 264-270.
- Munawir, Faqih, A., & Dukat. (2016). Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan penerapan teknologi pengendalian hama terpadu (PHT) kacang hijau (*Vigna Radiate L*). *Jurnal Agrijati*, 30(2), 72–83.
- Nugroho, A.D., Lestari R.W. & Jamhari. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 6 (1) (2018): 76-95
- Nurhaliza, S., Ambar Susanti, & Septi Ambar Indraningtia S. (2025). Pengaruh profil sosial petani terhadap teknik pengendalian hama pada tanaman kedelai (studi kasus di dusun Doko Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang). *Exact Papers in Compilation*, 7(1): 31-42
- Ratnasari, Y., D. (2025). Analisis Dampak Bantuan Dana Desa Terhadap Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Bicak, Mojokerto. [Thesis] <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15305/>
- Susanti, A., Mimin Ruminsih, & Anton Muhibuddin. (2021). Pengenalan mikroba sebagai sarana pembelajaran ilmu pertanian melalui smart farming education di SMAN 1 Tenjo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2021*, 5(1): 76 - 82
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(3), 123–130.